

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan membahas mengenai, (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Pokok-pokok bahasan tersebut akan dibahas secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ahyar (2019, hal. 1) mengartikan sastra sebagai sarana dalam menumpahkan ide atau pemikiran dengan menggunakan bahasa yang bebas dan di dalamnya mengandung makna pencerahan, karena dalam hal ini sastra tidak hanya dilihat dari keindahan kata atau kalimatnya saja tetapi sastra juga dilihat dari segi keindahan substansinya. Mutmainna, Mursalim, dan Sari (2021, hal. 263) mengartikan sastra sebagai salah satu dari sebuah bentuk seni berupa ungkapan atau imajinasi pribadi dari seorang penulis melalui sebuah bahasa atau tulisan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan hasil dari proses berfikir kreatif manusia yang menghasilkan sebuah karya yang mengandung makna keindahan bahasa di dalamnya dan dapat dinikmati oleh setiap pembacanya.

Wicaksono (2014, hal. 2) mendefinisikan karya sastra sebagai hasil dari pemikiran dan kehidupan jiwa yang tercurahkan dalam sebuah bentuk tulisan yang di dalamnya mencerminkan sebuah peristiwa dalam kehidupan sehari-hari

masusia. Walaupun sebagian besar dari karya sastra diciptakan dengan khayalan atau imajinasi seorang pengarang, karya sastra yang diciptakan tersebut tentu mengandung nilai-nilai atau amanat yang dapat diambil oleh penikmatnya. Oleh sebab itu, saat mengapresiasi sebuah karya sastra berarti juga sedang berusaha untuk memahami karya sastra tersebut melalui gambaran watak atau sifat yang diperankan oleh setiap tokohnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil dari pemikiran manusia yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau cerita sehingga dapat dinikmati dan memberikan suatu motivasi bagi pembacanya. Wicaksono (2014, hal. 16) membagi jenis-jenis karya sastra berdasarkan bentuknya menjadi tiga bagian, yaitu karya sastra berbentuk prosa, puisi, dan drama. Berdasarkan ketiga jenis karya sastra tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada jenis karya sastra berbentuk prosa yaitu novel.

Wicaksono (2014, hal 71) novel merupakan karya sastra yang dapat menggambarkan mengenai persoalan kehidupan manusia yang diungkap secara lebih mendalam dan halus melalui monolog maupun dialog yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra hasil dari pemikiran yang membahas mengenai kisah-kisah kehidupan manusia yang digambarkan secara kompleks melalui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap harinya, kisah atau cerita tersebut biasanya diawali dengan adanya sebuah permasalahan dan kemudian diakhiri dengan sebuah penyelesaian. Novel memiliki kisah atau jalan cerita panjang dengan segala persoalan kehidupan manusia yang dapat dibahas dan diselesaikan secara tuntas, sehingga dalam membaca sebuah novel dibutuhkan

penghayatan yang dalam agar lebih memahami jalan cerita yang ingin disampaikan oleh penulis.

Alasan peneliti memilih novel sebagai bahan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, novel merupakan jenis karya sastra yang populer dan banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat, baik itu kalangan anak-anak, kalangan remaja, bahkan kalangan dewasa juga menikmati cerita-cerita yang ada pada novel. *Kedua*, novel yang merupakan karya sastra juga dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai suatu daerah, adat-istiadat, budaya, kehidupan bermasyarakat, dan informasi yang lainnya. *Ketiga*, novel sangat mudah ditemukan karena beredar luas dipasaran, baik novel dalam bentuk cetak yang sudah diterbitkan maupun novel dalam bentuk *E-book*. *Keempat*, novel mengandung nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil manfaatnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembacanya dapat menjadi manusia yang lebih baik dan berbudaya. *Kelima*, novel dapat memberikan pengajaran yang lebih banyak mengenai sifat-sifat yang dimiliki oleh manusia melalui psikologi tokoh yang ada di dalamnya. Peneliti tertarik untuk memilih novel sebagai bahan penelitian disebabkan novel sebagai sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai alat dalam menyampaikan suatu hal dan maksud tertentu, baik itu berupa informasi, nasihat, pengetahuan, pendidikan, bahkan mengenai nilai-nilai kehidupan.

Ahyar (2019, hal. 148-151) menyatakan bahwa novel merupakan sebuah karya sastra yang tidak terlepas dari adanya unsur-unsur yang membangun novel tersebut, unsur-unsur yang terdapat di dalam novel terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang saling berkaitan dan sangat berpengaruh

dalam sebuah karya sastra. Unsur intrinsik tersebut meliputi, (1) tema, (2) penokohan, (3) alur, (4) gaya bahasa, (5) latar atau *setting*, (6) sudut pandang, dan (7) amanat. Unsur ekstrinsik dalam sebuah novel meliputi, (1) sejarah atau biografi pengarang, (2) situasi dan kondisi, serta (3) nilai-nilai dalam cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai unsur-unsur pembangun novel dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun novel terbagi menjadi dua, yaitu unsur intrinsik sebagai unsur pembangun yang berasal dari dalam novel itu sendiri dan unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar novel yang berperan juga dalam penulisan sebuah novel. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel terbagi menjadi tujuh, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Sedangkan unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam sebuah novel terbagi menjadi tiga, yaitu ideologi pengarang, situasi dan kondisi, serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita. Peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengkaji unsur intrinsik yang terdapat dalam novel, lebih tepatnya menganalisis tokoh yang ada dalam sebuah novel.

Wicaksono (2014, hal. 176) menyebutkan bahwa tokoh dan penokohan merupakan istilah yang berbeda tetapi sering kali dianggap sama, penokohan dalam ini diartikan sebagai gambaran yang lebih jelas mengenai sifat atau perwatakan seorang tokoh yang berperan dan ditampilkan dalam sebuah cerita, sedangkan tokoh merupakan seseorang atau individu yang ada dalam cerita. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan adalah istilah yang berbeda, tokoh diartikan sebagai individu tokoh yang ada dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan penggambaran dari watak atau sifat yang dimiliki oleh tokoh itu sendiri dan tercermin dalam cerita yang ditulis.

Pada penelitian ini akan lebih terfokus untuk menganalisis tokoh utama yang berperan di dalam novel.

Beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih untuk menganalisis tokoh utama dalam novel diantaranya adalah sebagai berikut. *Pertama*, tokoh merupakan unsur yang paling dekat dengan penulis maupun pembaca. *Kedua*, tokoh utama merupakan representasi dari keseluruhan cerita yang terdapat dalam novel tersebut. *Ketiga*, kepribadian yang dimiliki oleh tokoh utama lebih banyak ditonjolkan, sehingga mempermudah peneliti dalam proses analisis. *Keempat*, adanya proses kejiwaan yang dicerminkan oleh tokoh utama, sehingga cocok dalam penelitian ini.

Sesuai dengan penjelasan mengenai definisi novel sebelumnya, yang diartikan bahwa novel merupakan karya sastra hasil pemikiran yang membahas mengenai kisah-kisah kehidupan manusia yang digambarkan secara kompleks melalui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap harinya. Gambaran mengenai kehidupan atau realita kehidupan manusia dalam cerita tentu saja tidak terlepas dari aspek-aspek kejiwaan yang ditunjukkan atau diperlihatkan melalui tokoh-tokoh di dalamnya sebagai fenomena psikologi yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Fenomena psikologi sastra dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikoanalisis atau psikologi sastra yang pertama kali dikembangkan oleh Sigmund Freud. Zaviera (2020, hal. 22) menuliskan bahwa teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmud Freud mengarah pada kehidupan manusia yang sebagian besarnya dikendalikan oleh alam bawah sadar manusia yang mendorong manusia untuk melakukan hal-hal yang sebenarnya tidak disadarinya. Dauly

(2016, hal. 39) menyebutkan bahwa psikoanalisis merupakan sebuah cabang dari ilmu psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yang berfokus pada pengamatan tingkah laku manusia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa teori psikoanalisis ini sangat erat hubungannya dengan proses perkembangan mental yang dialami oleh manusia dan menjadi awal perkembangan mengenai pengkajian psikologi sastra oleh para ilmuwan pada masa itu.

Endaswara (2008, hal. 70) mengartikan psikologi sastra sebagai sebuah gabungan dari dua disiplin ilmu yaitu ilmu psikologi dan ilmu sastra, sehingga psikologi sastra ini bertujuan untuk mempelajari sebuah sastra yang dilihat dari sisi psikologinya. Minderop (2011, hal. 54) mendefinisikan psikologi sastra sebagai suatu analisis yang dilakukan terhadap karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan yang dibuat atau ditulis secara sadar oleh pengarang kemudian dituangkan dalam diri tokoh-tokoh dalam cerita dengan tujuan agar pembaca terbuai dalam kisah yang disuguhkan. Berdasarkan definisi mengenai psikologi sastra di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra merupakan kajian mengenai sastra yang didasarkan pada aspek psikologi para tokoh dalam sebuah karya sastra.

Freud (dalam Alwisol, 2019, hal. 16-19) membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. *Pertama, Id* dapat diartikan sebagai struktur kepribadian paling dasar dari manusia yang dibawa sejak lahir dan terletak pada alam bawah sadar manusia. Struktur kepribadian *Id* berisikan aspek psikologi turunan seperti *insting*, *impuls*, dan *drives* yang beroperasi berdasarkan prinsip mencari kenikmatan atau kesenangan dengan mengesampingkan realita yang ada. *Kedua, Ego* merupakan struktur kepribadian

yang terletak diantara alam sadar dan alam tidak sadar manusia. Tugas dari *Ego* adalah mencegah pengoperasian *Id* yang berlebihan dalam mencari sebuah kesenangan dengan menerapkan prinsip realitas. Prinsip ini erat hubungannya dengan dunia yang nyata karena diharuskan menemukan hal nyata untuk memuaskan kesenangan dari *Id*, sehingga membutuhkan proses berfikir yang realistis. *Ketiga, Superego* dapat diartikan sebagai struktur kepribadian yang mengacu pada moralitas dan etika dalam sebuah kepribadian. *Superego* beroperasi berdasarkan prinsip idealistik yang sangat berlawanan dengan prinsip yang dianut oleh *Id* dan *Ego*, tujuan dari prinsip idealistik ini adalah untuk memutuskan benar atau salah berdasarkan pada standar sosial yang ada dengan mengubah prinsip berfikir realitas pada *Ego* menjadi prinsip berfikir moralitas. Ketiga macam ranah kepribadian menjadi dasar dari berbagai penelitian psikologi sastra saat ini.

Setiap manusia atau tokoh dalam karya sastra memiliki watak atau sifat berbeda dengan yang lainnya karena setiap individu itu memiliki cirinya sendiri, walaupun demikian manusia yang satu tidak dapat terlepas dari manusia yang lainnya. Saat bertemu atau menjalin sebuah komunikasi manusia akan dihadapkan pada sebuah konflik atau permasalahan sebagai reaksi terhadap situasi sosial yang ada di lingkungannya. Salah satu hal yang tidak dapat terlepas dari penciptaan sebuah karya sastra adalah memunculkan kejiwaan di dalamnya, baik itu kejiwaan pengarang, kejiwaan pembaca, ataupun kejiwaan dari tokoh-tokoh fiksi yang ada dalam cerita tersebut. Sastra merupakan penceritaan dari kehidupan manusia dari segi sikap tingkah laku, perasaan, pemikiran, dan imajinasi mengenai manusia itu sendiri. Pengarang sebuah karya sastra berusaha membuat refleksi dari segi-segi

kehidupan manusia ke dalam karyanya yang kemudian menghasilkan sebuah tulisan yang dapat diminati oleh banyak orang dan menarik untuk diteliti.

Alasan peneliti memilih kajian psikologi sastra sebagai dasar dari penelitian ini disebabkan adanya permasalahan psikologi yang dihadapi oleh setiap tokoh dalam sebuah karya sastra, dalam hal ini tokoh yang dipilih oleh peneliti adalah tokoh utama. Permasalahan psikologi yang dihadapi oleh tokoh utama menyebabkan adanya proses kejiwaan yang berkepanjangan dan digambarkan tokoh utama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, sastra memang sering terlibat dalam segala aspek yang ada dalam kehidupan manusia tak terlepas itu aspek ilmu jiwa yang dapat disebut juga dengan ilmu psikologi. Hal ini tak terlepas juga dari pendapat yang menyatakan bahwa manusia itu terdiri atas jiwa dan raga. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Pancarana* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Novel dengan judul *Pancarana* ini ditulis oleh Erisca Febriani yang mengawali karir menulis novelnya dari aplikasi bernama *Wattpad*. Aplikasi tersebut berisi cerita-cerita yang dimuat secara *online* dan tulis oleh orang-orang yang memiliki bakat dalam menulis sebuah cerita. Novel *Pancarana* diterbitkan oleh Coconut Book yang berlokasi di Depok, Jawa barat pada bulan Januari 2020 dengan nomor ISBN 978-623-7439-62-2, terdiri dari 380 halaman yang terbagi menjadi beberapa bab dengan cerita yang saling menyambung antar babnya, dan novel ini memiliki ukuran buku 14 x 20,5 cm. Judul novel ini ditulis dengan warna coklat dan nama penulisnya di tulis dengan warna hitam dengan menggunakan huruf kapital. Sampul depan dan belakang novel ini berwarna putih

dengan aksen garis abstrak ditengahnya, serta gambar seorang lelaki dan seorang gadis yang sedang duduk menggendong kucing.

Penulis dari novel *Pancarona* adalah Erisca Febriani. Erisca Febriani adalah salah satu novelis pemula di Indonesia yang berasal dari Lampung. Erisca Febriani lahir di Lampung tepatnya pada tanggal 25 Maret 1998. Erisca Febriani saat ini berkuliah di Universitas Lampung, Fakultas Pertanian, Jurusan Agroteknologi. Kecintaannya dalam hal menulis dimulai sejak Erisca Febriani duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan mengunggah karya pertamanya di aplikasi *Wattpad* dengan judul *Dear Nathan*. Karya pertamanya tersebut menjadi *tranding* nomor satu di aplikasi tersebut dan membawa kesuksesan besar bagi Erisca Febriani. Setelah novel karya pertamanya tersebut diterbitkan pada tahun 2015, *Dear Nathan* termasuk dalam buku *best seller* dengan jumlah penjualan sebanyak 100.000 eksemplar dan membuat salah satu produser film tertarik untuk memvisualisasikan karya tersebut dalam bentuk film. Novel *Dear Nathan* yang divisualisasikan oleh Rapi Film tersebut sukses besar dengan jumlah 700.000 penonton. Karya Erisca Febriani selanjutnya yang berhasil dalam dunia perfilman adalah *Hello Salma* yang diterbitkan pada tahun 2018 memikat sebanyak 800.000 penonton.

Karya-karya lain yang dihasilkan atau ditulis oleh Erisca Febriani diantaranya adalah *Serendipity* yang diterbitkan pada tahun 2016, *Komik Serendipity 01* yang diterbitkan pada tahun 2017, *Sekeping Hati* yang diterbitkan pada tahun 2017, *Kisah Untuk Geri* diterbitkan pada tahun 2019, *Thank You Salma* diterbitkan pada tahun 2019, *Di Bawah Umur* diterbitkan pada tahun 2020,

Pancarona diterbitkan pada tahun 2020, dan karyanya yang diterbitkan pada tahun 2021 adalah novel berjudul *Kisah Untuk Dinda*.

Novel *Pancarona* menceritakan perjalanan hidup gadis bernama Rima, baik kehidupan pribadinya maupun kehidupan percintaannya. Rima berasal dari keluarga yang awalnya harmonis, tetapi dikarenakan kesalahan ayahnya kini berubah menjadi keluarga yang berkonflik. Walaupun kesehariannya hanya bersama ibunya, Rima tetap menjadi gadis remaja ceria sesuai dengan usianya. Sedangkan kisah percintaan Rima dimulai sejak dirinya berada di bangku sekolah menengah pertama bersama lelaki bernama Rendi yang saat itu dikenal sebagai kapten tim basket dan tergolong pintar. Kisah cintanya dengan Rendi yang sudah lama terjalin mulai luntur karena perlakuan yang kurang baik dari Rendi, sehingga Rima menjadi lebih dekat dengan Keano. Seiring berjalannya waktu perasaan antara Rima dan Keano yang merupakan tetangga depan rumahnya dan kakak kelas di sekolahnya mulai bersemi indah. Rima dan Rendi akhirnya putus karena sifat Rendi yang sudah keterlaluan terhadap Rima, mulai dari penghinaan, keegoisan, kekerasan, bahkan Rendi pernah mencoba untuk memperkosanya saat tidak terima diputuskan oleh Rima. Kejadian itu menjadi titik balik antara ibu dan ayah Rima, mereka sadar bahwa selama ini mereka salah mempertahankan pernikahan yang sudah jelas tidak bisa lagi dipertahankan. Ayah dan ibu Rima memutuskan untuk bercerai, walaupun tidak ikhlas ayahnya akan meninggalkannya, tetapi Rima juga merasa bahagia penderitaan ibunya akan segera berakhir. Keano juga semakin gencar memberikan perhatian kepada Rima, hingga pada suatu malam saat acara perayaan kejuaraan Keano dalam olimpiade yang diikutinya, Keano menyatakan cintanya kepada Rima dan tentu saja Rima

tidak menolak. Kisah mereka berjalan dengan sangat baik, Keano yang sangat perhatian kepada Rima dengan hal-hal kecil sekalipun. Rima menganggap Keano adalah obat yang menyembuhkannya dari trauma saat berpacaran dengan Rendi, Keano tidak hanya mengajarkannya cinta tetapi mengajarkan Rima mengenai makna kehidupan dan cara berfikir dewasa. Kisah cinta yang tentram tersebut harus karam, karena Keano yang sudah lulus akan melanjutkan kuliah di kota Malang dan Rima tidak ingin jauh dari Keano karena belum sepenuhnya percaya pada lelaki. Perselingkuhan ayahnya dan kisah cinta bersama Rendi yang juga diselingkuhi membuatnya trauma, takut kisahnya saat ini akan berakhir sama. Rima mengambil keputusan untuk menyudahi kisah cintanya bersama Keano, tetapi Keano tidak rela akan hal itu. Akhir dari kisah Rima dan Keano, setelah sekian lama tidak melakukan kontak sama sekali mereka berdua dipertemukan pada sebuah aplikasi dan mulai saling mengobrol dan tentu saja Rima senang karena bisa mengobati rasa rindu kepada mantan kekasihnya itu. Tanpa diduga Rima menemukan foto Keano yang tersenyum ceria dengan merangkul seorang gadis, tentu saja Rima merasa sedih, ternyata Keanonya sudah mendapatkan tambahan hati yang baru.

Peneliti memilih novel *Pancarona* karya Erisca Febriani sebagai sumber penelitian disebabkan oleh beberapa alasan. *Pertama*, novel dengan judul *Pancarona* karya Erisca Febriani ini merupakan novel terbaru yang diterbitkan pada awal tahun 2020. *Kedua*, bahasa yang digunakan penulis dalam novel *Pancarona* ini mudah untuk dipahami oleh pembaca, sehingga mempermudah peneliti dalam proses penelitian. *Ketiga*, tokoh utama dalam novel *Pancarona* ini memiliki proses kejiwaan yang panjang dalam kehidupannya sehingga sangat

menarik untuk diteliti. *Keempat*, dalam novel *Pancarona* ini mengandung pesan yang baik dalam hal menghargai diri sendiri, orang tua, bahkan lingkungan sekitar, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pembacanya.

Penelitian mengenai pengkajian psikologi sastra terhadap tokoh dalam sebuah novel pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya. *Pertama*, oleh Griyani, Ahmad, dan Rokhmansyah (2017, hal. 1-12) dalam artikel ilmiahnya dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra*. Fokus pada penelitian tersebut mengenai psikologi sastra Sigmund Freud terhadap tokoh utama pada sebuah naskah monolog. Kajian terhadap tokoh utama dalam naskah monolog tersebut didasarkan pada teori psikologi sastra Sigmund Freud, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang kemudian dikaitkan dengan adanya tipologi kepribadian. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan teknik analisis mengalir berbarengan dengan reduksi data. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan dorongan *Id* tokoh utama ingin menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan melakukan niat jahatnya, *Ego* tokoh utama tersebut merealisasikan keinginannya tersebut, tetapi pada tahapan *Superego* dirinya merelakan untuk berhenti menjadi PNS dan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Berdasarkan kepribadiannya tersebut ditemukan bahwa tokoh utama memiliki tipe kepribadian melankolis.

Kedua, penelitian terdahulu oleh Saraswati, Suyitno, dan Waluyo (2014, hal. 409-503) artikel ilmiahnya dengan judul *Novel Lalita Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan)*. Fokus pada penelitian tersebut mengenai psikologi sastra tokoh utama dan dikaitkan dengan nilai pendidikan.

Kajian psikologi sastra terhadap tokoh utama bernama Lalita dipengaruhi adanya konflik yang semakin memuncak dalam cerita kehidupannya dan nilai pendidikan yang dibahas juga beragam mulai dari pendidikan agama, moral, sosial, dan budaya yang ada di dalamnya. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis isi, analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya keterkaitan antara unsur pembangun novel dengan keadaanya psikologi dari tokoh utama dan terdapat beragam nilai-nilai pendidikan yang dapat ditemukan.

Ketiga, penelitian terdahulu oleh Pradnyana, Artawan, dan Utama (2019, gal. 339-347) artikel ilmiahnya dengan judul *Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono : Analisis Psikologi Sastra*. Fokus pada penelitian tersebut terdapat pada penjelasan mengenai unsur instrinsik yang ada di dalamnya kemudian dikaitkan dengan psikologi sastra. Kajian psikologi sastra berupa *Id*, *Ego*, dan *Superego* dalam penelitian ini diterapkan pada setiap tokoh dalam novel. Menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya aspek-aspek psikologi pada masing-masing tokoh di dalamnya.

Keempat, penelitian terdahulu oleh Suprpto, Andayani, dan Waluyo (2014, hal 1-15) artikel ilmiahnya dengan judul *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Leila S. Chudori*. Fokus pada penelitian tersebut terdapat pada psikologi sastra yang dikaitkan dengan nilai karakter yang bertujuan untuk menguraikan konflik batin tokoh di dalamnya. Kajian mengenai psikologi sastra dalam penelitian tersebut disesuaikan dengan konflik batin yang dialami oleh tokoh. Menggunakan metode interaktif dengan deskripsi kualitatif,

pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari penelitian tersebut adalah konflik batik dalam penelitian tersebut didasarkan pada teori psikologi sastra Sigmund Freud berupa *Id*, *Ego*, dan *Superego* dan ditemukan pula 16 nilai karakter yang dimiliki tokoh utama bernama Nadira tersebut.

Kelima, penelitian terdahulu oleh Setyorini (2017, hal. 12-24) artikel ilmiahnya dengan judul *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. Fokus pada penelitian tersebut terdapat adalah menjelaskan mengenai aspek kepribadian tokoh utama. Kajian yang digunakan adalah psikologi sastra berupa *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan metode kepustakaan, analisis data dengan menggunakan analisis isi yang di dapatkan dengan teknik baca dan catat. Hasil dari penelitian tersebut adalah aspek *Id* tokoh Marni yang selalu memiliki keinginan, aspek *Ego* yang selalu memaksakan untuk memenuhi keinginan tersebut menyebabkan tokoh Marni banyak melakukan pelanggaran, dan aspek *Superego* yang menjadi penyeimbang dengan tokoh Marni yang membantu orang disekitarnya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan judul “Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel *Pancarona* Karya Erica Febriani”. Fokus pada penelitian ini pada psikologi tokoh utama yang dikaji dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud berupa *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya proses pendewasaan dari tokoh Rima yang merupakan tokoh utama, dengan menyeimbangkan antara aspek kepribadian *Id*

dan aspek kepribadian *Superego* yang ada dalam dirinya. Keterbaruan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kajian psikologi sastra Sigmund Freud yang dijelaskan secara lebih terperinci dengan adanya pengelompokan dari proses pemerolehan struktur psikologi sastra tokoh Rima dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penelitian mengenai psikologi pada tokoh perlu dilakukan. Hal ini bertujuan agar memberikan pendalaman pengetahuan mengenai relevansi yang ada dalam karya sastra dengan keadaan lingkungan masyarakat. Sehingga, peneliti dalam hal ini melakukan kajian terhadap psikologi tokoh utama dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra agar dapat menguraikan kehidupan tokoh utama yang sangat kompleks di dalam novel melalui segi psikologinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih judul penelitian *Kajian Psikologi Sastra Tokoh Utama dalam Novel Pancarona Karya Erisca Febriani*.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian merupakan pokok permasalahan yang harus diselesaikan dan dipecahkan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah pada penelitian ini, yaitu bagaimanakah psikologi tokoh utama dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan atau fokus terhadap intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus dalam penelitian ini adalah psikologi pada tokoh utama dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani, yang didalamnya meliputi, (1) *Id*, (2) *Ego*, dan (3) *Superego*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian merupakan arah yang hendak dicapai oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu, mendeskripsikan psikologi tokoh utama dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis, bagi pengembangan dalam penelitian pendidikan dan menambah kajian dalam pembelajaran khususnya dalam kajian psikologi sastra terhadap karya sastra berupa novel. Berikut merupakan beberapa rincian dari manfaat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan alternatif dalam pembelajaran sastra khususnya pada psikologi tokoh dalam novel.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kepekaan belajar unsur intrinsik dalam novel, khususnya psikologi pada tokoh.

- 3) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang baru sehingga dapat digunakan sebagai pendukung kompetensi pembelajaran sastra terkait dengan psikologi tokoh dalam novel.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dan referensi penelitian sejenis yang dilakukan, yaitu mengenai psikologi tokoh dalam sebuah karya sastra berupa novel, sehingga peneliti selanjutnya mampu memperoleh hasil yang lebih baik dan terbarukan.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dalam sebuah penelitian yang diyakini keberadaannya oleh peneliti. Asumsi peneliti bahwa pada novel *Pancarona* karya Erisca Febriani terdapat psikologi atau kepribadian dari tokoh utamanya yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Perjuangan tokoh utama, yaitu Rima dalam novel ini saat menjalani kehidupannya tidaklah mudah. Tokoh Rima ingin sangat bersemangat dalam menjalankan kehidupannya, walaupun dengan beberapa perasaan yang harus dirinya pendam sendiri tanpa ada orang lain yang tahu. Sehingga menyebabkan adanya proses kejiwaan atau proses psikologi tokoh utama yang berkepanjangan dalam kehidupannya. Psikologi tokoh utama dalam novel *Pancarona* karya Erisca Febriani ini meliputi *Id*, *Ego*, dan *Superego*.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan dari sebuah variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Variabel dalam penelitian ini adalah psikologi tokoh utama dalam novel *Pancarona* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Sigmud Freud yang di dalamnya meliputi, (1) *Id*, (2) *Ego*, dan (3) *Superego*.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggalan berupa kalimat atau dialog tokoh utama yang mengandung struktur kepribadian sastra yang di dalamnya meliputi, (1) *Id*, (2) *Ego* dan (3) *Superego*.
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pancarona* karya Erisca Febriani. Novel *Pancarona* diterbitkan oleh Coconut Book yang berlokasi di Depok, Jawa barat pada bulan Januari 2020 dengan nomor ISBN 978-623-7439-62-2, terdiri dari 380 halaman yang terbagi menjadi beberapa bab dengan cerita yang saling menyambung antar babnya, novel ini memiliki ukuran buku 14 x 20,5 cm. Judul novel ini ditulis dengan warna coklat dan nama penulisnya di tulis dengan warna hitam dengan menggunakan huruf kapital. Sampul depan dan belakang novel ini berwarna putih dengan aksent garis abstrak ditengahnya, serta gambar seorang lelaki dan seorang gadis yang sedang duduk menggendong kucing.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari makna-makna dari setiap masing-masing kata kunci dalam sebuah penelitian. Definisi istilah perlu diberikan

untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembacanya, adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tokoh utama merupakan tokoh dalam sebuah karya sastra yang kisahnya diceritakan dalam novel, selain itu tokoh utama ini merupakan tokoh yang sering muncul dalam cerita tersebut.
- 2) Psikologi sastra merupakan pengkajian mengenai sastra yang didasarkan pada ranah psikologi atau kejiwaan para tokoh yang di dalam karya sastra tersebut.
- 3) *Id* merupakan struktur kepribadian dasar pada manusia dan terletak pada alam bawah sadar manusia, berisi tentang aspek psikologi yang berorientasi pada prinsip kesenangan yang mengabaikan adanya realita.
- 4) *Ego* merupakan struktur kepribadian manusia yang terletak diantara alam sadar dengan alam bawah sadar manusia, *Ego* ini perkembangan dari *Id* yang dapat mencegah adanya pencarian kesenangan yang berlebihan dengan mempertimbangkan prinsip realita dan kemudian dihubungkan dengan kenyataan yang ada dengan proses berfikir realitas.
- 5) *Superego* merupakan struktur kepribadian manusia yang beracuan pada moralitas dan etika, *Superego* menggunakan prinsip idealistik yang akan memutuskan antara mana yang benar dan mana yang salah berdasarkan standar sosial yang ada, dengan kata lain *Superego* mengatur sistem kerja dari *Id* dan *Ego*.
- 6) Novel merupakan sebuah karya sastra hasil pemikiran yang membahas mengenai kisah-kisah kehidupan manusia yang digambarkan secara kompleks melalui persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia setiap harinya, kisah atau cerita tersebut biasanya diawali dengan adanya sebuah permasalahan dan

kemudian diakhiri dengan sebuah penyelesaian. Novel memiliki kisah atau jalan cerita yang panjang sehingga segala persoalan kehidupan manusia dapat dibahas dan diselesaikan secara tuntas, sehingga dalam membaca sebuah novel dibutuhkan penghayatan dan dalam agar lebih memahami jalan cerita yang ingin disampaikan oleh penulis.

- 7) Novel *Pancarona* merupakan salah satu karya dari Erisca Febriani. Novel *Pancarona* diterbitkan oleh Coconut Book yang berlokasi di Depok, Jawa barat pada bulan Januari 2020 dengan nomor ISBN 978-623-7439-62-2, terdiri dari 380 halaman, novel ini memiliki ukuran buku 14 x 20,5 cm. Judul novel ini ditulis dengan warna coklat dan nama penulisnya di tulis dengan warna hitam. Sampul depan dan belakang novel ini berwarna putih dengan aksent garis abstrak ditengahnya, serta gambar seorang lelaki dan seorang gadis yang sedang duduk menggendong kucing.